

**STRATEGI GURU DALAM MENGENGMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS B DI PAUD PERTIWI DESA RAHMAT BARU,  
KECAMATAN KULISUSU BARAT**

**Usman, S.pd, M.pd, Hikmawati**

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini

[Hikmawati.14@umkendari.ac.id](mailto:Hikmawati.14@umkendari.ac.id)

Keguruan dan ilmu pendidikan

[Hikmawati.14@umkendari.ac.id](mailto:Hikmawati.14@umkendari.ac.id)



## ABSTRACT

Cognitive aspects are closely related to reason and mind. The growth in this area is very wide, not only in schools but also from games that make your little one think. In this aspect, he will learn to solve problems in everyday life in a practical, flexible and socially acceptable manner. He can also apply knowledge and experience in a new condition.

This study aims to describe the strategies of early childhood educators in carrying out their duties during the coronavirus disease or covid-19 pandemic. Researchers used a qualitative approach with a case study method to gain an understanding of early childhood educator strategies in developing cognitive abilities in children. The data collection techniques used were observation and documentation. The data collected was then analyzed using an interactive model with data analysis steps, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed that first, there was a change in the strategy for implementing PAUD teachers' tasks, namely as a planner and assessment of learning outcomes, while for the task of implementing PAUD learning teachers were assisted by home educators (parents) of students.

Keywords: strategy; educator; early childhood.

## ABSTRAK

Aspek kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran. Pertumbuhan di area ini sangat luas, tidak hanya disekolah tapi juga dari permainan-permainan yang mengajak si kecil berpikir. Pada aspek ini, ia akan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis, fleksibel dan diterima secara sosial. Ia juga bisa menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu kondisi yang baru ditemui.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa pandemi *coronavirus disease* atau covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan interaktif model dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ada perubahan strategi pelaksanaan tugas guru PAUD yaitu sebagai perencana dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan untuk tugas pelaksana pembelajaran guru PAUD dibantu oleh pendidik di rumah (orang tua) peserta didik.

**Kata Kunci:** *strategi; pendidik; anak usia dini.*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang; pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi berupa pemberian rangsangan pendidikan supaya menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga memiliki keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Permendikbud, 2014). Sujiono menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang berikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan

pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012). Pola pembelajaran anak usia dini di satuan-satuan PAUD yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar karena adanya *coronavirus disease* atau covid-19, semua aktivitas itu di rumahkan. Pemberian stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan secara efektif dan efisien oleh pendidik PAUD menggunakan beragam media sebagai sarana pembelajaran dengan prinsip bahwa aktivitas utama anak bermain sambil belajar. Zaini menyatakan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain (Zaini, 2015). Bermain sebagai aktivitas utama anak untuk mempelajari dan menyelami pengalaman yang dimiliki agar anak memiliki pengetahuan baru.

Di karenakan lokasi plp 2 saya berada di kampung pelosok yang bebas dari virus corona maka dengan itu saya bisa melakukan kegiatan mengajar dan menjadi asisten guru secara langsung terhadap anak usia dini dengan tujuan agar bisa mengamati perkembangan kognitif anak usia dini di paud pertiwi.

Selama saya melakukan plp 2 di paud pertiwi banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Mulai dari pengalaman tambahan dalam melatih kesabaran mengajar anak-anak paud, pengalaman membuat media-media pembelajaran, sampai dengan mendapatkan ilmu-ilmu tambahan yang bermanfaat dari kepala sekolah paud pertiwi. Di sana saya banyak sekali di ajarkan sesuatu yang belum pernah saya dapatkan di tempat lain, sehingga itu bisa menjadi ilmu tambahan buat saya sendiri.

Alasan saya mengambil judul "strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa pandemi covid-19 di paud pertiwi desa rahmat baru, kecamatan kulisusu barat" adalah karena saya melihat anak-anak usia dini khususnya kelas B pada paud pertiwi masih banyak yang belum dapat mengenal huruf dengan baik, padahal seharusnya anak usia dini yang berada di kelas B itu sudah harus dapat mengenal huruf dengan baik. Karena, mereka akan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SD. Dan juga alasan selanjutnya karena, sekarang masih dalam keadaan pandemi virus covid-19.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan kegiatan

Dalam penelitian ini saya merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan saya mendiskusikan dengan kepala sekolah lalu melihat RPPH(Rencana pelaksanaan pembelajaran harian) untuk melihat kegiatan atau tema apa yang akan digunakan untuk pembelajaran pada saat pandemik covid 19 ini. Setelah selesai berdiskusi saya pun menyimpulkan bahwa yang saya akan lakukan yaitu dengan mengajar 2 kali dalam seminggu karna kami ada 2 orang dalam sekelompok jadi kami membagi hari apa saja kami akan mengajar dan kami memutuskan untuk mengajar dalam 1 minggu itu 1 kali per orang untuk melakukan pengajaran dan setelah selesai mengajar dalam saya diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membuat media pembelajaran untuk di simpan dalam kelas.

### 2. Objek penelitian

#### a. Bagi guru

Yang dimaksud faktor guru yang diteliti disini adalah faktor pada saat guru sedang melakukan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengamati guru sedang melakukan pembelajaran sangatlah bagus dan guru mengajarkan anak-anak pada saat pembuka pembelajaran yaitu dengan membacakan doa sebelum belajar dan kemudian guru menyuru anak untuk maju kedepan untuk menyanyi satu persatu, setelah itu dilanjutkan dengan belajar sesuai dengan tema yang digunakan. Setelah selesai guru menanyakan perasaan dan kegiatan yang dilakukan pada saat itu dan setelah itu ketika pulang maka akan bernyanyi dan membaca doa pulang yaitu doa Al-'Asr.

#### b. Faktor Anak

Faktor anak yang dimaksud adalah peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran . Disini peneliti mengamati dan mengajarkan berbagai materi yang telah dibuat sesuai dengan hasil diskusi dengan kepala sekolah, sesuai pengamatan dan

memberikan materi ternyata peserta didik masih sangat kurang dalam halnya mewarnai gambar. Untuk itu peneliti melakukan pembelajaran mewarnai dengan tujuan agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai harapan.

### c. Faktor Proses Pembelajaran

Faktor proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah faktor proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, dimana setiap hari proses pembelajarannya berbeda meskipun pada saat pembukaan pembelajaran anak masih membaca doa sebelum belajar dan ketika pulang anak membaca surah Al-Asr. Proses pembelajaran yang dilakukan 1 kali 1 minggu untuk melakukan pembelajaran karena pada saat ini masih masa pandemik covid 19 jadi pembelajarannya masih terbatas dan karena dalam sekelompok kami 2 orang jadi kami membagi waktu untuk melakukan pembelajaran, ketika saya yang mengajar maka teman saya yang akan mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung begitu pun sebaliknya ketika teman saya yang mengajar maka saya yang mendokumentasikan proses pembelajaran yang dia sedang lakukan.

### 3. Bahan dan alat yang digunakan

Bahan:

1. Gambar sketsa jeruk dengan tulisan kata "Jeruk"
2. Kertas kecil-kecil yang ada hurufnya (untuk anak menempel secara terurut sehingga menjadi kata jeruk)

Alat:

1. Pensil warna (untuk mewarnai gambar jeruk)
2. Buku tulis ( untuk tempat menulis kata jeruk)
3. Pensil untuk menulis (alat yang di gunakan untuk menulis kata jeruk)
4. Lem kertas (untuk menempel kertas-kertas kecil yang berhuruf)

#### **4. Tempat**

Tempat saya melakukan plp 2 yaitu di PAUD pertiwi, desa Rahmat baru, kec. Kulisusu barat, kab.Buton utara, provinsi sulawesi tenggara

#### **5. Teknik pengumpulan data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus dalam mewarnai .Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi check list yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul.chec list merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) mengenai aspek yang akan diamati.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang

berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data sebagai hasil pengamatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil kerja anak yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan anak dalam kemampuan mengembangkan kognitif anak usia dini. Dokumentasi dilakukan saat observasi, pengambilan foto-foto tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni yang berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak.

## **6. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengamati perkembangan anak pada saat sebelum melakukan pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran. Menganalisis setiap data peserta didik harus dilihat kembali tentang seberapa keberhasilan yang dia hasilkan pada saat proses pembelajara. Setelah melakukan proses pembelajaran ternyata anak ada perubahan dan sudah berkembang sangat baik sehingga bisa diberikan bintang 4 atau mendapatkan nilai berkembang Sangat Baik atau bisa disingkat dengan (BSB).



## PEMBAHASAN

### A. Pengertian kognitif

Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan : pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dimana perkembangan kognitif berguna untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan presepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seorang untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan. (Mar'at, Sumsunuwati, 2013)

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Pembelajaran kognitif yang diterapkan pada anak harus diajarkan melalui bahasa sehari-hari dengan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

dimaksudkan agar anak dapat memahami konsep-konsep menjadi sesuatu yang konkret dan nyata. Anak pun harus diberi pemahaman melalui peragaan langsung yang dikemas melalui bermain agar pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan menurut Williams dalam Susanto (2011 : 56).

**B. Tujuan dari judul strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa pandemi covid-19 kelas B di paud pertiwi desa rahmat baru, kecamatan kulisusu barat**

Tujuan dari judul saya yaitu agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di Paud Pertiwi. Dan saya berharap dengan adanya saya di Paud Pertiwi dalam melaksanakan tugas dari kampus dengan judul di atas, saya bisa meringankan atau membantu guru dan kepala sekolah di Paud Pertiwi, untuk mengajar dan memberi pengetahuan tambahan terhadap anak-anak usia dini yang berada di Paud Pertiwi. Dan saya berharap semoga dengan adanya pembelajaran yang saya berikan kepada anak paud itu bisa membawa perubahan yang baik bagi kognitif anak usia dini di Paud Pertiwi.

## KESIMPULAN

Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan : pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Paud Pertiwi yang saya lakukan adalah dengan memberikan anak-anak pembelajaran dengan menggunakan media kertas yang bergambarkan Jeruk dan terdapat tulisan kata Jeruk, dan juga menggunakan kertas-kertas kecil yang terdapat huruf-huruf j,e,r,u, dan k . yang nantinya saya akan menyuruh anak untuk menempel huruf-huruf tersebut secara terurut menjadi kata jeruk pada kertas kosong. Kemudian, saya menyuruh anak menulis kembali kata jeruk di setiap masing-masing buku anak dan terakhir saya menyuruh anak untuk menyebutkan kembali huruf-huruf apa saja yang sudah mereka tulis dan tempel tadi.

Kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran



ini anak bisa mengembangkan kognitifnya apa bila bisa menjelaskan atau mengajarkannya dengan baik.

Hasil dalam kegiatan ini anak sudah berkembang sangat baik (BSB) karena peneliti melakukan dengan baik dan anak bisa memahami apa yang sudah di ajarka